

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TEKNIK DIPINJAMKAN
KHUSUSNYA DALAM PERPUSTAKAAN

LAPORAN PENELITIAN

TINJAUAN PELAKSANAAN PENGAJARAN BIOLOGI
PADA PROGRAM ILMU-ILMU BIOLOGI (A2)
DI SMA NEGERI KODYA PADANG



oleh

Drs.H.Aziz.Dt.Bungsu Nan Gadang, M.Pd, dkk

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG
1989

JUDUL TINJAUAN PELAKSANAAN PENGAJARAN
PADA PRC
PENGARANG
JENIS
No. DAFTAR
TANGGAL

11 A.A.
NIP. 130 187 455.

Ukr
Ohs. B
Hadiah
R1
1990/12/83 - 10/3/83
574.07 Nan A

A B S T R A K

Masalah pendidikan masih merupakan masalah yang penting untuk dipecahkan dalam negara kita. Salah satu masalah yang amat penting kita hadapi ialah masalah mutu pendidikan yang dirasakan masih rendah. Hal ini tercermin dari hasil-hasil ujian pada berbagai jenjang pendidikan.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk memperbaiki atau mempertinggi mutu pendidikan. Hal ini tercermin dari dican-tumkannya masalah mutu pendidikan dalam GBHN 1988 yang me-nyatakan antara lain: "Pembangunan pendidikan diletakkan pa-da peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan." Salah satu usaha yang telah dilakukan untuk ini pada masa lalu ialah pembaruan kurikulum, diantaranya pembaruan kuri-kulum tahun 1975 menjadi kurikulum tahun 1984. Di dalam pem-baruan kurikulum itu sendiri juga masih terdapat berbagai masalah.

Salah satu masalah dalam pembaruan kurikulum yang men-jadi sorotan bagi peneliti saat ini ialah masalah yang me-nyangkut dengan penggunaan "Petunjuk Pelaksanaan Proses Be-lajar Mengajar." Lebih terfokus lagi pada; Apakah petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar dalam kurikulum SMA ta-hun 1984 terutama dalam pengajaran Biologi telah sepenuhnya dipedomani oleh guru-guru mata pelajaran biologi? Atau sam-pai seberapa jauh, petunjuk pelaksanaan proses belajar me-ngajar dalam kurikulum SMA tahun 1984 telah diikuti atau di pedomani oleh guru-guru biologi. Dalam hal ini, sesuai de-ngan bidang peneliti, maka penggunaan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar yang diteliti ialah untuk bidang studi atau mata pelajaran Biologi. Penelitian ini dilakukan terhadap proses belajar mengajar biologi pada siswa kelas II A2 di SMA negeri Kotanadya Padang. Penelitian dilakukan pada lima sekolah sampel, pada kegiatan belajar mengajar semester Januari-Juni 1989. Instrumen penelitian berupa

angket, terutama diberikan kepada guru-guru yang mengajar biologi dan dilengkapi dengan angket yang diberikan kepada siswa.

Hasil penelitian menenukan bahwa:

Semua guru biologi membuat program semester dan satuan pelajaran, yang umumnya penyusunan itu dilakukan bersama guru biologi lainnya waktu penataran PKG maupun pertemuan lain diluar PKG. Satuan pelajaran yang disusun berdasarkan pokok bahasan.

Persentase pelaksanaan persiapan semester, pembuatan satuan pelajaran dan persiapan lain baru mencapai 57,8 %. Persentase pelaksanaan pengarah perhatian siswa oleh guru mencapai 64 %. Persentase pelaksanaan, penggunaan metode yang mengarah kepada CBSA dan pendekatan proses 62,8 %. Persentase pelaksanaan tugas-tugas kokurikuler dalam proses belajar mengajar baru 50 %.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur terhadap Allah Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada tim peneliti yang telah dapat menyelesaikan suatu penelitian kecil dan menulis laporannya seperti adanya* se karang. Penelitian yang telah dilakukan dan dilaporkan ini sangat sederhana, tetapi jika hasilnya dapat dipermasalahkan dan dipedomani dalam pemecahan masalah selanjutnya mudah-mudahan dapat memperbaiki keadaan pendidikan kita yang masih belum memenuhi tuntutan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan atas bantuan biaya SPP /DPP Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Padang tahun 1988/1989, dengan surat izin melaksanakan penelitian dari Pusat Penelitian IKIP Padang tanggal 29 Mei 1989, no. 462/PT37.H9/N.4/89.

Dalam melaksanakan kegiatan di lapangan, kami menya dari dan merasakan bahwa tim peneliti mendapat bantuan yang banyak dari berbagai pihak, maka sewajarnya dalam kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada beliau:

1. Rektor IKIP Padang.
2. Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang.
3. Dekan FPMIPA IKIP Padang
4. Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum Departemen P dan K Propinsi Sumatera Barat.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTARK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	10
1.3 Asumsi	13
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Pentingnya Masalah	14
1.6 Batasan Masalah	16
1.7 Tinjauan Pustaka	17
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	24
2.1. Metoda Penelitian	24
2.2 Populasi dan Sampel	25
2.3 Jenis Sumber dan Alat Pengumpul Data	26
2.4 Prosedur Penelitian	27
BAB III PROSEDUR PENGOLAHAN DATA	29
3.1 Persiapan Pengumpulan Data	29
3.2 Pengumpulan Data	31
3.3 Pengolahan Data	36
BAB IV P E N U T U P	47
3.1 Kesimpulan	47
3.2 Saran-Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Tidak dapat kita sangkal bahwa issue atau pandangan sebagian besar masyarakat kita menyatakan bahwa hasil atau mutu pendidikan kita masih rendah atau kurang. Untuk mengatasi semua itu pemerintah kita senantiasa berusaha agar agar kekurangan itu dapat diperbaiki. Karena pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia baik sosial, spiritual, intelektual, maupun kemampuan profesional. Unsur manusia merupakan kekuatan utama pembangunan, karena itu pula mutu dan sistem pendidikan akan menentukan tingkat keberhasilan pembangunan.

Di negara kita, masalah peningkatan dan penyempurnaan sistem dan mutu pendidikan selalu diusahakan sesuai dengan tahapan pembangunan bangsa. Dengan sistem pendidikan yang baik dan bermutu dalam keseluruhan unsur, jenis, jalur dan jenjang, serta berlandaskan tata nilai dan pokok-pokok kebijaksanaan, sebagaimana dinyatakan dalam GBHN 1988, diharapkan terwujudnya cita-cita pendidikan yang lebih baik.

Salah satu butir mengenai pembangunan sek-

tor pendidikan dalam PELITA ke lima menyatakan: Pembangunan pendidikan diletakan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan belajar pada jenjang pendidikan menengah. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu lebih disempurnakan, oleh sebab itu akan ditingkatkan pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika. (Rancangan PELITA V 20 - 3).

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam GBHN sebelumnya pemerintah telah mengadakan pembaharuan dalam berbagai aspek pendidikan. Salah satu diantaranya adalah pembaruan kurikulum yang dikenal dengan kurikulum tahun 1984. Termasuk kurikulum SMA juga diberlakukan kurikulum SMA 1984.

Upaya perbaikan dan pembaruan kurikulum itu berlangsung secara bertahap dan terus menerus antara lain bertitik tolak dan mengarah pada usaha terwujudnya azas keluwesan dalam isi kurikulum dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam rangka pengembangan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kurikulum SMA 1984 diharapkan dapat memberi peluang lebih besar kepada anak didik untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan ling-

kungan dan pembangunan nasional. (Depdikbud, 1985)

Pendekatan belajar mengajar menurut kurikulum 1984 diarahkan guna membina kemampuan siswa untuk mengelola perolehannya. Dengan demikian proses belajar mengajar lebih mengacu kepada bagaimana siswa belajar daripada yang dipelajarinya. Karena itu para guru, pembina dan pengelola pendidikan seyogyanya memahami pendekatan keterampilan proses dan pengelolaan proses belajar mengajar. (Depdikbud, 1987, 1).

Khusus mengenai pelajaran biologi pada SMA, kurikulum SMA tahun 1984 menegaskan bahwa; Mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang membantu tercapainya tujuan pendidikan biologi. Pengajaran biologi di SMA disusun dengan berpusat pada siswa, agar siswa terlibat dalam proses belajar mengajar secara aktif dan kreatif. Selanjutnya pada kurikulum 1984 ditegaskan bahwa pelajaran biologi bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep biologi dan keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan penciptanya. Karena itu pengajaran biologi juga mengembangkan sikap, nilai dan keterampilan

- 3). Menggunakan metode yang mengarah kepada cara belajar siswa aktif (CBSA), dan penggunaan pendekatan keterampilan proses.
- 4). Membuat/menuliskan rangkuman bahan pelajaran yang baru diajarkan.
- 5). Memberikan tes akhir (post test) kepada semua siswa.
- 6). Memberikan tugas kokurikuler kepada siswa untuk diperiksa/dibahas pada jam pelajaran yang akan datang.

Pada dasarnya kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan kurikuler pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah atau lingkungan sekolah berdasarkan struktur program yang telah disiapkan.

Kegiatan kokurikuler ialah kegiatan yang dikerjakan di luar jam pelajaran yang terjadwal atau di luar jam pelajaran intrakurikuler, yang dapat dikerjakan di perpustakaan, di rumah atau di tempat lain. Bentuknya bisa membaca buku, melakukan penelitian, mengarang atau pekerjaan rumah. Guru-guru harus menyiapkan, merencanakan bahan materi yang akan ditugaskan/diberikan kepada siswa secara perorangan ataupun berkelompok. Guru harus menuliskan atau menginformasikan bahan atau materi yang akan

ditugaskan kepada siswa secara perorangan/kelompok kedalam kartu pencatatan tugas kokurikuler. Penyelesaian atau pengerjaan oleh siswa dapat secara individual maupun kelompok, tergantung pada tugas atau sifat tugas yang diberikan.

Di dalam menilai tugas-tugas kokurikuler dikemukakan bahwa; Guru menilai tugas-tugas kokurikuler yang dikerjakan oleh siswa dan mencatatnya kedalam kartu penilaian kegiatan kokurikuler tertentu. Nilai tiap kegiatan kokurikuler untuk setiap siswa dijumlahkan dan dicari hasil rata-rata yang akan ikut di perhitungkan dalam penentuan nilai rapor. (Depdikbud 1987, 6-7). Perlu adanya koordinasi untuk mengatur pemberian tugas kokurikuler oleh guru mata pelajaran agar tidak terjadi penumpukan pemberian tugas kokurikuler, atau kekosongan pada suatu saat di satu kelas.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa kurikulum tahun 1984 menghendaki pendekatan keterampilan proses dan cara belajar siswa aktif (CBSA) dalam proses belajar mengajarnya. Keterampilan proses bertujuan mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar, sehingga secara aktif dapat mengembangkan dan menerapkan kemampuan-kemampuannya. Sedangkan CBSA merupakan suatu sistem pengajaran yang lebih banyak

mengikut sertakan dan melibatkan siswa untuk bertindak lebih aktif. Dengan sistem CBSA dalam proses belajar mengajar, guru tidak lagi banyak menggunakan metode ceramah, melainkan hanya menyajikan bahan pelajaran atau bertindak sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator dalam belajar mengajar terutama yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok. Sebaliknya siswa tidak hanya menerima atau mendapatkan materi pelajaran, tetapi harus lebih banyak berusaha untuk mencerna, menanggapi sendiri mengajukan pendapat, dan memecahkan masalah bersama. Kegiatan belajar mengajar yang berdasarkan keterampilan proses, pelaksanaannya mengikutsertakan siswa untuk turut aktif agar diperoleh kemampuan antara lain; mengamati, mengklasifikasikan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan kegiatan penelitian dan mengkomunikasikan .

Mata pelajaran biologi di SMA merupakan salah satu mata pelajaran yang membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan biologi. Biologi adalah satu bidang ilmu pengetahuan yang obyeknya adalah makhluk hidup. Oleh karena merupakan salah satu bidang ilmu, maka biologi merupakan dasar bagi beberapa bidang ilmu terpakai lainnya yang akan dikembangkan setelah

di perguruan tinggi. Oleh karena itu pula penguasaan materi pelajaran yang mantap bagi siswa-siswa SMA yang meneruskan pelajarannya pada program ilmu-ilmu biologi sangat perlu. Penguasaan yang mantap ini akan dicapai apabila dalam proses belajar mengajar guru-guru mengikuti petunjuk-petunjuk yang disarankan dalam kurikulum. Di samping itu tepatnya pilihan atau penempatan siswa pada program yang tepat yang betul-betul berbakat dan berminat pada pelajaran biologi, juga akan ikut mengambil bagian dalam keberhasilannya.

Kurikulum tahun 1984 telah dipedomani dan digunakan selama beberapa tahun ini, dalam usaha memperbaiki atau menyempurnakan sistem pendidikan di negara kita. Demikian pula kurikulum SMA tahun 1984 yang secara bertahap telah digunakan, dan dalam dua tahun terakhir ini telah dilaksanakan secara keseluruhan. Walaupun demikian masih kita dengar issue dan keluhan masyarakat mengenai rendahnya mutu atau hasil pendidikan kita. Issue ini didasarkan pada rendahnya hasil-hasil ujian akhir siswa-siswa atau yang dikenal dengan NEM (nilai ebtanas murni) dari evaluasi belajar tahap akhir nasional (EBTANAS) maupun penilaian sepintas masyarakat yang didasarkan pada penampilan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

1.2. PERMASALAHAN

Menyimak uraian di atas, bahwa kurikulum SMA tahun 1984 cukup memberi petunjuk dan tuntunan kepada guru-guru dalam pengembangan dan pelaksanaannya. Di samping itu juga menuntut agar guru-guru dan siswa tirlibat banyak dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada cara belajar siswa aktif atau CBSA dan menggunakan keterampilan proses dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pada pedoman pelaksanaan pengajaran biologi dari petunjuk umum pedoman pelaksanaan pengelolaan kurikulum dan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar kurikulum SMA tahun 1984, yang dikaitkan dengan issue dan keluhan masyarakat mengenai rendahnya hasil belajar anak didik, termasuk mata pelajaran biologi maka timbul beberapa masalah yang perlu dipertanyakan.

Permasalahan yang perlu dipertanyakan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a). Apakah guru-guru telah melaksanakan pengajaran biologi sesuai dengan tuntutan dan tuntunan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar dari kurikulum SMA tahun 1984 ?

- b). Sejauh mana guru-guru SMA telah melaksanakan pengajaran biologi mengacu kepada petunjuk dan tuntunan kurikulum tahun 1984 ?

Sesuai dengan latar belakang masalah dan permasalahan yang dikemukakan di atas, tentu banyak lagi masalah yang dapat dipertanyakan dan perlu dipecahkan. Akan tetapi mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana, peneliti hanya mencoba meneliti; Bagaimana pelaksanaan pengajaran biologi dalam hal ini "pelaksanaan pengajaran intrakurikuler dan kokurikuler" di SMA negeri Kota Madya Padang. Pelaksanaan pengajaran biologi intrakurikuler yang dimaksud antara lain menyangkut:

- a). Persiapan untuk pelaksanaan intrakurikuler antara lain mengenai:
- 1). Apakah guru-guru biologi pada SMA membuat program semester berdasarkan format/sistematika yang berlaku?
 - 2). Apakah guru-guru biologi pada SMA mempersiapkan satuan pelajaran dan bahan ajaran yang akan diajarkan atau diberikan sebagai tugas kokurikuler?
 - 3). Apakah guru-guru biologi mengarahkan perhatian siswa terhadap bahan ajaran yang akan

diajarkan.

b). Pelaksanaan proses belajar mengajar intrakurikuler antara lain mengenai:

1). Memulai proses belajar mengajar diantaranya:

1.1. Apakah guru menuliskan pokok bahasan atau materi penting lainnya di papan tulis?

1.2. Apakah guru-guru melaksanakan tes awal (pretest) waktu memulai pelajaran?

1.3. Apakah guru-guru menggunakan cara-cara lain waktu memulai pelajaran?

2). Berhubungan dengan penggunaan atau penerapan metode yang mengarah kepada cara belajar siswa aktif dan keterampilan proses dalam proses belajar mengajar.

2.1. Apakah guru-guru menggunakan metode metode mengajar yang mengarah kepada CBSA dalam proses belajar mengajar?

c). Apakah guru-guru memberikan tugas-tugas kokurikuler dan mengorganisasikannya sesuai dengan yang diharapkan dalam pedoman atau petunjuk proses belajar-mengajar dalam kurikulum SMA 1984?

Dari semua masalah yang dikemukakan di atas akan dicoba menilai atau melihat sampai seberapa jauh pelaksanaan pengajaran atau proses belajar me-

ngajar dalam pengajaran biologi di SMA negeri Kota madya Padang telah mengikuti petunjuk-petunjuk pelaksanaan seperti tercantum dalam kurikulum SMA tahun 1984.

1.3. A S U M S I

Dalam meninjau pelaksanaan pengajaran biologi pada SMA negeri Kotamadya Padang mengenai masalah-masalah seperti dikemukakan di atas peneliti bertitik tolak pada beberapa asumsi atau anggapan dasar sebagai berikut:

- a). Semua SMA negeri di Kotamadya Padang telah melaksanakan kurikulum SMA tahun 1984 sepenuhnya.
- b). Guru-guru mata pelajaran termasuk guru-guru biologi di SMA negeri Kotamadya Padang berpedoman pada petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar pada kurikulum SMA tahun 1984.
- c). Guru-guru yang mengajar biologi telah berkompetensi untuk mengajar biologi di SMA.

Dalam penelitian ini peneliti hanya meninjau bagaimana pelaksanaan pengajaran biologi, yang dititik beratkan pada masalah-masalah yang telah dikemukakan, terutama dalam hal mempedomani petunjuk-petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum SMA tahun

1984 pada bidang studi ilmu-ilmu biologi (A2). Oleh karena itu peneliti tidak mengemukakan suatu hipotesis untuk meneliti permasalahan ini.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah guru-guru biologi di SMA negeri Kotamadya Padang telah mengajar dengan mempedomani atau melaksanakan petunjuk-petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar yang diharapkan dalam kurikulum SMA tahun 1984. Sampai seberapa jauh pelaksana proses belajar mengajar mata pelajaran biologi di SMA negeri Kotamadya Padang telah melaksanakan petunjuk-petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

1.5. PENTINGNYA MASALAH

Masalah yang dikemukakan di atas penting untuk diteliti karena merupakan salah satu masalah yang berperan dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Secara umum dapat dikemukakan bahwa masalah ini berpengaruh terhadap mutu hasil pengajaran. Dengan mengetahui sampai dimana atau seberapa jauh pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar digunakan akan dapat ditentukan langkah-langkah selanjutnya dalam memperbaiki atau meningkatkan mutu pendidikan. Kalau pedoman yang dibuat telah digunakan sebaik-baiknya sedang hasil belajar ma-

sih rendah, ada kemungkinan kelemahannya ada pada masalah lain. Kalau pedoman tersebut memang belum digunakan dengan baik, maka hasil belajar yang rendah itu diperkirakan disebabkan hal tersebut, maka perlu ditingkatkan lagi penggunaan pedoman tersebut. Kegunaannya baik bagi Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai pelaksana dan pengelola pendidikan, maupun bagi IKIP sebagai penghasil guru-guru yang akan melaksanakan pendidikan. Kegunaan utama hasil penelitian ini terutama bagi IKIP Padang diharapkan dapat:

- a). Merupakan masukan bagi Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA-IKIP Padang, mengenai keadaan pelaksanaan proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum SMA 1984 terutama dalam mata pelajaran biologi, dalam rangka memperbaiki sistem pengajarannya.
- b). Memberikan informasi kepada Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA-IKIP Padang untuk merencanakan, mengambil keputusan atau menentukan kebijakan dalam rangka mendidik calon guru SMA.
- c). Menjadi pedoman bagi Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA-IKIP Padang dalam mempelajari dan memahami pelaksanaan pengajaran menurut kurikulum SMA 1984.

1.6. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a). Pelaksanaan pengajaran yang ditinjau hanya pelaksanaan pengajaran biologi berdasarkan kurikulum SMA tahun 1984. Tinajauan dipusatkan atau difokuskan kepada sampai dimana pelaksanaan pengajaran biologi itu mempedomani petunjuk-petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar yang digariskan dalam kurikulum SMA tahun 1984 yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987.
- b). Tinajauan dilakukan pada SMA negeri yang ada di Kotamadya Padang, khusus pada kelas dua program ilmu-ilmu biologi (kelas IIA2) proses belajar mengajar semester Januari-Juni 1989.
- c). Sebagai acuan atau pedoman untuk menemukan dan meneliti masalah adalah buku: Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA), Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, dan butir-butir tertentu dalam Modul "KONSEP CBSA DAN BERBAGAI STRATEGI BELAJAR MENGAJAR".

574.07
Nama
A,

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BAHAN AJAR
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PEMBELAJARAN

1.7. TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan kita ialah dengan memperbaiki atau memperbarui kurikulum, tujuannya ialah mengadakan perubahan dalam cara atau pendekatan dalam pengorganisasian dan proses belajar mengajar. Seperti dikemukakan dalam kurikulum SMA tahun 1984 bahwa: Tema perbaikan dan pengembangan kurikulum 1975/1976 menjadi kurikulum 1984 meliputi penyederhanaan kurikulum, perubahan pola dan pendekatan yang sesuai. (Depdikbud 1987, 1,)

Upaya perbaikan dan pengembangan kurikulum tersebut berlangsung secara bertahap dan terus menerus, antara lain bertitik tolak dan mengarah kepada usaha terwujudnya azas keluwesan dalam isi kurikulum dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam rangka mengembangkan kegiatan intra kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Didalam rancangan PELITA V antara lain dikemukakan sebagai berikut: Kebijakan umum dalam pembangunan pendidikan berisikan pokok-pokok tujuan dan langkah-langkah kebijakan antara lain; Melaksanakan penelitian dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan agar dapat dihasilkan gagasan-gagasan baru yang berorientasi pa-

da penyempurnaan sistem pendidikan yang lebih efisien. Usaha-usaha tersebut meliputi penelitian dan pengembangan kebijakan, penyediaan informasi dengan menggunakan teknologi canggih serta pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. (Rancangan PELITA V, 20-24).

Dalam hubungan pembangunan sektor pendidikan ini lebih jauh jauh GBHN 1988 menetapkan pokok-pokok kebijaksanaan dalam Repelita V, antara lain: Pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan belajar pada jenjang pendidikan menengah. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu lebih disempurnakan, oleh sebab itu akan ditingkatkan pengajaran ilmu pengetahuan alam dan matematika (Rancangan PELITA V, 1989, 20-3).

Kurikulum yang sebenarnya ialah yang nyata yang dilakukan oleh guru, terutama di dalam kelas untuk mempengaruhi anak kearah terwujudnya tujuan pendidikan. Kurikulum yang sesungguhnya adalah interaksi antara murid dan guru. (Team Didaktik metodik Kurikulum IKIP Surataya, 1981). Berdasarkan pengertian kurikulum seperti yang dikemukakan di atas jelas bahwa guru atau pelaksana pendidikan itu sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, di samping kurikulum itu sendiri. Seperti

dikemukakan oleh Sulaiman dan A. Darwis: Guru-guru diharapkan memahami kurikulum. Kalau tidak dapat memahaminya besar kemungkinan segala apa yang diajarkan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh pemerintah sebelumnya. Karena kurikulum merupakan aspek yang penting dalam pengajaran, dan pengajaran akan berpangkal kepadanya. (Sulaiman, A. Darwis, 1979).

Di samping itu kurikulum itu sendiri juga harus dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaannya, agar apa yang digariskan dalam kurikulum tersebut dapat dilaksanakan oleh guru. Salah satu petunjuk yang penting daripada kurikulum ialah; "Petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar". Petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar bertujuan memberikan kejelasan dan kemudahan bagi para pelaksana pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler; (Depdikbud, 1987, 1). Menurut petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar pada kurikulum SMA tahun 1984 ditegaskan bahwa pendekatan belajar mengajar yang digunakan ialah pendekatan keterampilan proses yang prinsipnya lebih mengacu kepada bagaimana siswa belajar daripada yang dipelajarinya. Kegiatannya bertitik tolak pada tiga kegiatan pokok yaitu:

- 1). Kegiatan intrakurikuler
- 2). Kegiatan kokurikuler
- 3). Kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan jatah waktu yang telah ditetapkan dalam struktur program dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal tiap mata pelajaran. Tujuan kegiatan intrakurikuler adalah untuk melaksanakan tercapainya tujuan kurikuler dari setiap mata pelajaran. Lingkup kegiatan intrakurikuler mencakup waktu yang telah dijadwalkan dalam jadwal pelajaran, bahan yang akan diajarkan oleh guru berdasarkan program pengajaran yang telah disusun, dan penilaian hasil prestasi belajar yang telah direncanakan (Depdikbud, 1987, 2). Dengan demikian jelas bagi kita bahwa kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan utama dan pokok dalam proses belajar mengajar. Sebagai azas pelaksanaan kegiatan intrakurikuler ialah:

- a). harus sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan dalam jadwal pelajaran.
- b). harus mengacu kepada tujuan instruksional khusus.
- c). Mengusahakan agar bahan yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa.

Pengorganisasian kelas, pemilihan metode yang sesuai serta sarana dan sumber yang tepat akan memperlancar pelaksanaan kegiatan tatap muka/intrakurikuler. Dalam pelaksanaannya dikehendaki agar guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran mempersiapkan satuan pelajaran, program semester, membahas dan menilai bahan kokurikuler yang diberikan sebelumnya. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru diharapkan menggunakan metode yang mengarah kepada cara belajar siswa aktif (CBSA). Guru memberikan tugas kokurikuler kepada siswa untuk dibahas pada jam pelajaran yang akan datang.

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di perpustakaan, di rumah, di laboratorium, atau di tempat lain, bantuannya dapat dalam membaca buku, penelitian, mengarang atau pekerjaan rumah. Kegiatan ini bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. (Depdikbud, 1987, 5). Azas pelaksanaan kokurikuler ialah menunjang langsung kegiatan intrakurikuler, berhubungan dengan pokok bahasan yang diajarkan, menunjang kebutuhan siswa memanfaatkan ilmunya. Di samping itu juga harus

tidak menjadi beban yang berlebihan bagi siswa, tidak menimbulkan beban pembiayaan yang memberatkan siswa maupun orang tuanya. Untuk tugas atau kegiatan koku-rikuler ini diperlukan pengorganisasian yang baik dan teratur. Bentuknya dapat berupa pemberian tugas secara kelompok yang diarahkan untuk mengembangkan sikap gotongroyong, harga menghargai, tenggang rasa kerjasama dan sebagainya. Pemberian tugas perorangan diarahkan kepada pengembangan bakad, minat serta ke mampuan siswa agar dapat mandiri. (Depdikbud, 1987).

Khusus untuk pelajaran biologi dalam kurikulum SMA tahun 1984, dikemukakan bahwa, pengajaran biolo-gi di SMA mempunyai tujuan kurikuler: Siswa memahami konsep-konsep biologi san saling keterkaitannya ser ta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehingga lebih menya-dari kebesaran dan kekuasaan penciptanya. (Depdikbud, 1985,).-

Pendekatan belajar mengajar menurut kurikulum tahun 1984 diarahkan guna membina kemampuan siswa un-tuk mengelola perolehannya. Agar digunakan pendekatan keterampilan proses, dan dalam pelaksanaan belajar me ngajar harus mencerminkan komunikasi dua arah tidak semata-mata pemberian informasi searah tanpa mengem-bangkan kemampuan mental, fisik dan penampilan diri.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dikehendaki menggunakan metode yang mengarah kepada cara belajar siswa aktif (CBSA). Proses belajar mengajar harus dapat mengembangkan cara belajar untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan perolehannya. Penyajian bahan pelajaran terutama yang berhubungan dengan konsep-konsep esensial harus mengikutsertakan siswa secara aktif baik secara perorangan maupun sebagai kelompok (Depdikbud, 1985,).

Cara belajar siswa aktif (CBSA) merupakan satu proses kegiatan belajar mengajar, dimana anak terutama mengalami keterlibatan intelektual emosional, disamping keterlibatan fisik dalam proses belajar mengajar. Dilihat dari segi anak (subyek didik), maka CBSA merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan anak dalam rangka belajar. Akan tetapi dilihat dari segi guru maka CBSA merupakan suatu "strategi belajar" yang menuntut aktivitas dari subyek didik sebagai akibat dari sistem instruksional yang digunakan guru. (Depdikbud, 1982, 2-3).

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1. METODA PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu bagaimana pelaksanaan pengajaran biologi di SMA negeri Kotamadya Padang, pada program ilmu-ilmu biologi maka metoda yang digunakan dalam penelitian ini ialah metoda deskriptif. Caranya ialah dengan menetapkan acuan, yaitu bagaimana atau cara yang dikehendaki dalam pelaksanaan pengajaran, Dalam hal ini digunakan sebagai acuan atau patokan ialah petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar dalam kurikulum SMA tahun 1984, mata pelajaran biologi. Dengan membandingkan antara apa yang diharapkan dalam petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar dengan apa atau bagaimana yang dilaksanakan guru-guru biologi, akan terlihat kesesuaian, kelebihan atau kekurangan, atau sampai seberapa jauh guru-guru biologi mempedomani atau mengikuti petunjuk-petunjuk yang dikemukakan tersebut.

Di dalam penelitian ini peneliti tidak mengemukakan suatu hipotesis, juga tidak menggunakan statistik yang sulit-sulit, tetapi hanya menguraikan atau mendeskripsikan apa yang terdapat atau terjadi pada sekolah-sekolah yang terpilih se

bagai sampel, yang sebagian dilaporkan dalam ben-
prosentase pelaksanaan apa yang diteliti atau di-
permasalahan.

2.2. POPULASI DAN SAMPEL

Sesuai dengan judul dan masalah yang dikemu-
kakan maka populasi dalam penelitian ini ialah se-
mu program biologi pada SMA negeri Kotamadya Pa-
dang yang mengikuti program ilmu-ilmu biologi atau
program A2.

Sebagai sampel ditetapkan program yang baru
siap pelaksanaannya, yaitu semester Januari-Juni
1989 pada kelas II A2. Sampel sekolah dipilih lima
dari sembilan SMA negeri di Kotamadya Padang. Ber-
dasarkan undian maka sekolah-sekolah yang terpilih
sebagai sampel ialah: SMA negeri I, SMA negeri 2,
SMA negeri 7, SMA negeri 8, dan SMA negeri 9 Kota-
madya Padang.

Alasan pengambilan sampel ialah:

- a). Program pengajaran semester Januari-Juni baru
saja selesai dilaksanakan, sehingga segala ke-
giatannya masih diingat oleh pelaksana atau gu-
ru, dimana pelaksana langsung sebagai respon-
den.
- b). Kelas dua program ilmu-ilmu biologi ditetapkan
sebagai sampel adalah karena kelas ini merupa-

kan kelas yang baru memisah-misah menurut program yang diminati siswa. Artinya siswanya memang telah mengikuti program ilmu-ilmu biologi.

- c). Penetapan sekolah-sekolah sampel ialah dengan undian yaitu semula ditetapkan 50 % sampel sekolah, tetapi oleh karena SMA negeri di Kotamadya Padang pada saat ini ada sembilan buah, maka dipilih lima dari sembilan sekolah atau SMA tersebut.

2.3. JENIS SUMBER DAN ALAT PENGUMPUL DATA

Jenis data dalam penelitian ini ialah:

- Jawaban guru-guru biologi yang mengajar di kelas II A2 pada semester Januari-Juni 1989, terhadap angket yang diberikan peneliti.
- Jawaban wakil-wakil siswa yang mengikuti pelajaran biologi dibawah bimbingan guru-guru yang terpilih sebagai responden terhadap angket yang isinya berkaitan dengan apa yang ditanyakan kepada guru-guru.

Alat pengumpul data berupa pertanyaan-pertanyaan berbentuk angket yang umumnya menanyakan kadar keterlaksanaan dari apa-apa yang dilakukan oleh guru-guru mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengajaran biologi. Sedangkan pertanyaan kepada siswa berupa hal-hal yang di-

alaminya selama belajar biologi semester Januari -Juni 1989 yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada guru.

2.4. PROSEDUR PENELITIAN

Langkah-langkah yang dilalui dalam penelitian ini mulai dari menyusun dan mengusulkan desain sampai dengan penulisan laporan secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a). Menyusun dan mengajukan usul desain penelitian kepada Lembaga Penelitian IKIP Padang melalui Ketua Jurusan Pendidikan Biologi serta Dekan FPMIPA-IKIP Padang.
- b). Memperbaiki (merevisi) usulan atau desain yang diajukan sesuai dengan saran-saran yang diterima.
- c). Mengurus surat-surat izin untuk mengumpulkan data kepada Kakanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Barat, melalui Lembaga Penelitian IKIP Padang.
- d). Menyusun instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data, yaitu berupa angket yang akan diberikan kepada guru-guru biologi yang terpilih sebagai sampel, dan yang akan diberikan kepada siswa-siswa yang diajar oleh gu

ru-guru tersebut.

- e).Memperbanyak instrumen sesuai dengan kebutuhan
- f).Pengumpulan data, yaitu dengan mendatangi sekolah sampel, memberikan angket kepada guru-guru serta wakil siswa yang diajar oleh guru tersebut pada semester dan mengenai materi yang sudah ditetapkan sebagai objek penelitian. Mengumpulkan jawaban dari angket yang diberikan.
- g).Pengolahan data sesuai dengan pola pengolahan data yang sudah ditetapkan.
- h).Menulis laporan penelitian, dilakukan setelah pengolahan data.

BAB III

PROSEDUR PENGOLAHAN DATA

Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut: Persiapan, pengumpulan data, pengolahan data.

3.1. PERSIAPAN PENGUMPULAN DATA

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu merupakan suatu tinjauan pelaksanaan pengajaran biologi, maka pertama-tama ditetapkan masalah, yaitu masalah apa saja yang akan ditinjau, dalam hal ini masalah yang mungkin ada pengaruhnya terhadap peningkatan mutu/hasil pengajaran. Cukup banyak masalah yang memenuhi syarat untuk ini yang perlu dan dapat ditinjau. Setelah mempertimbangkan beberapa hal, terutama yang berhubungan dengan waktu, dana, situasi, serta tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini, maka ditetapkan oleh tim peneliti bahwa yang akan diteliti hanya masalah penggunaan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar yang tercantum dalam buku kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA). Yang diteliti ialah sejauh mana guru-guru biologi SMA negeri Katamadya Padang mengikuti petunjuk-petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar yang dituntukan atau di-

sarankan dalam buku petunjuk tersebut. Dalam hal ini buku yang digunakan sebagai acuan ialah buku kurikulum SMA yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987.

Di dalam kata pengantar buku ini dikemukakan :

"Petunjuk pelaksanaan ini disusun untuk memberi arahan yang lebih terinci bagi para pembina, pengelola dan pelaksana Kurikulum Pendidikan Menengah Umum, dalam mengelola pendidikan Sekolah Menengah Atas" (Depdikbud, 1987, -). Oleh karena itu apa-apa yang digariskan atau dikemukakan di dalam buku petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar ini ditetapkan sebagai acuan yang akan diteliti.

Kegiatan belajar mengajar bertitik tolak pada kegiatan kurikuler yang dapat terdiri atas hal-hal berikut:

- a). Kegiatan Intrakurikuler
- b). Kegiatan Kokurikuler
- c). Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan belajar mengajar yang dipersiapkan dan dilaksanakan oleh guru hendaknya bertolak kepada ke 3 kegiatan kurikuler tersebut di atas (Depdikbud, 1987, 2). Oleh karena kegiatan ekstrakurikuler hanya berfungsi penunjang kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler serta pelaksanaannya ter

kait dengan kegiatan-kegiatan penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka pembinaan bermasyarakat, maka penelitian ini dipusatkan pada pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.

Hal-hal yang diteliti mengenai kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler ini ditetapkan pada persiapan dan pelaksanaan intrakurikuler dan persiapan serta pelaksanaan kegiatan kokurikuler, yang semuanya berhubungan dengan:

1. Pembuatan program semester
2. Persiapan satuan pelajaran dan bahan pengajaran.
3. Persiapan dan pelaksanaan pengarahan perhatian siswa.
4. Persiapan dan pelaksanaan tugas-tugas kokurikuler.
5. Penggunaan metode mengajar yang mengarah kepada CBSA dan pendekatan proses.

3.2. PENGUMPULAN DATA

Sesuai dengan pembatasan masalah, peninjauan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pengajaran biologi ini, maka data yang dikumpulkan hanya yang berhubungan dengan kelima kelompok kegiatan itu. Kegiatan belajar mengajar yang diteliti yaitu kegiatan belajar mengajar biologi di kelas II A2 semester Januari-Juni tahun 1989.

Untuk mendapatkan data mengenai hal-hal tersebut maka peneliti menyusun sejumlah pertanyaan berbentuk angket yang isinya atau data yang diperoleh melalui angket ini berupa kadar atau persentase pelaksanaan atau penggunaan petunjuk-petunjuk pelaksanaan pengajaran biologi. Angket utama ditujukan atau diberikan kepada guru-guru yang mengajar biologi di kelas II A2 pada sekolah-sekolah sampel. Dalam hal ini peneliti telah menyusun 42 butir pertanyaan yang terdiri dari lima pertanyaan atau item mengenai cara-cara menyusun persiapan untuk pelaksanaan intra-kurikuler, 37 pertanyaan mengenai persentase pelaksanaan atau penggunaan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar yang terdiri dari 5 kelompok kegiatan seperti dikemukakan di atas. Bentuk pertanyaan yang diajukan dalam angket ialah dengan membagi persentase pelaksanaan sesuatu kegiatan menjadi lima skala yang masing-masing berjarak 20 %, jadi berbentuk angket yang tertutup. Berdasarkan ketetapan itu bentuk jawaban yang disediakan dalam pertanyaan-pertanyaan dari angket adalah sebagai berikut:

..., dijawab A kalau terlaksana dari 0 sampai 20 %

dijawab B kalau terlaksana antara 21 sampai 40 %

dijawab C kalau terlaksana antara 41 sampai 60 %

dijawab D kalau terlaksana antara 61 sampai 80 %

dijawab E kalau terlaksana antara 81 sampai 100 %

Di samping itu disusun pula 24 pertanyaan yang diberikan kepada siswa kelas II A2 yang mengikuti pelajaran biologi semester Januari-Juni 1989 yang diajar oleh guru-guru yang terpilih sebagai responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada guru. Kegunaan angket yang diberikan kepada siswa ialah untuk menambah ketegasan data yang didapat dari guru-guru. Untuk satu sekolah sampel dimana ada seorang guru yang mengajar biologi di kelas II A2, dipilih dua orang secara sembarangan. Oleh sebab itu daripada lima sekolah sampel dimana ada lima guru sebagai responden, ada 10 siswa yang terpilih sebagai responden.

Pengumpulan data dilakukan pada minggu kedua bulan Juni tahun 1989. Setelah data terkumpul lalu diolah sesuai dengan rencana yaitu dengan mencari persentase penggunaan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar dari kegiatan-kegiatan pokok yang dianjurkan dalam buku kurikulum petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar dalam kurikulum SMA 1984.

Di dalam mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan kebutuhan dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Jawaban responden terhadap angket yang diberikan dihitung frekuensinya (jawaban) terhadap masing-masing item
2. Pertanyaan atau item-item dipelajari, selanjutnya dikelompokkan atas empat kelompok, sesuai dengan empat kegiatan pokok yang diteliti berdasarkan buku petunjuk proses belajar mengajar dari kurikulum SMA.
3. Karena pertanyaan atau item dalam angket yang diberikan jawabannya sudah ditentukan skalanya yaitu menurut skala Likert, maka langkah selanjutnya adalah memberi bobot atau nilai pada masing-masing skala.
4. Pembobotan jawaban dilakukan sebagai berikut:
 - Jawaban A dinilai atau diberi bobot 1
 - Jawaban B dinilai atau diberi bobot 2
 - Jawaban C dinilai atau diberi bobot 3
 - Jawaban D dinilai atau diberi bobot 4
 - Jawaban E dinilai atau diberi bobot 5
5. Berdasarkan nilai atau bobot itu dicari nilai rata-rata untuk masing-masing item
6. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata masing-masing kelompok pertanyaan yaitu: Kelompok pembuatan program semester dan persiapan bahan

ajaran. Kelompok pelaksanaan pengarahan perhatian siswa. Kelompok pelaksanaan penggunaan metode mengajar yang mengarah kepada CBSA dan pendekatan keterampilan proses. Kelompok pelaksanaan tugas-tugas kokurikuler.

7. Nilai rata-rata masing-masing kelompok pertanyaan dikembalikan kepada perhitungan persentase se bagaimana nilai itu semula diperoleh dengan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan persentase. Cara perhitungan persentasenya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai rata-rata kelompok}}{\text{banyaknya pilihan}} \times 100 \% =$$

Lima pertanyaan bagian awal daripada angket yang menyangkut pembuatan program semester dan persiapan bahan pelajaran menanyakan cara-cara atau prosedur pembuatan program semester dan pembuatan satuan pelajaran pelajaran. Oleh karena itu tidak menghendaki jawaban yang menyatakan skala atau persentase pelaksanaan atau penggunaan. Dalam pengolahan data ini diinterpretasikan selanjutnya dideskripsikan dalam laporan penelitian ini.

3.3. PENGOLAHAN DATA

Berdasarkan jawaban responden terhadap 5 pertanyaan pertama, yang berhubungan dengan persiapan untuk proses belajar mengajar, diperoleh data dan penyimpulan sebagai berikut:

1. Setiap guru mata pelajaran atau bidang studi termasuk guru mata pelajaran biologi diharuskan dan melakukan pembuatan program pengajaran untuk tiap semester sewaktu akan memulai kegiatan pengajaran pada semester yang akan berjalan. Semua responden menjawab iya, yang berarti mereka semua melakukannya.
2. Di dalam menyusun program semester ini, apakah disusun sendiri atau bersama, terdapat variasi jawaban oleh responden yaitu : Satu responden mengemukakan bahwa mereka menyusun sendiri program semester itu. Satu responden menyusun program semester itu bersama-sama guru biologi lain di sekolahnya. Tiga responden menjawab bahwa mereka menyusun program semester itu bersama guru-guru biologi dari sekolah lain di Kotamadya Padang. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penyusunan program semester untuk mata pelajaran biologi di SMA negeri Kotamadya Padang dilakukan bersama-sama oleh guru-guru yang seprofesi.

3. Setiap guru mata pelajaran termasuk guru-guru biologi membuat satuan pelajaran (SP) yang dipedomani dalam mengajar. Semua responden menjawab iya dari pertanyaan mengenai pembuatan satuan pelajaran ini. Berarti bahwa setiap guru-guru biologi harus membuat Satuan pelajaran.
4. Dalam hal membuat atau menyusun satuan pelajaran diperoleh data dari responden bahwa: Dua responden menjawab bahwa mereka menyusun satuan pelajaran sendiri. Satu responden menyusun satuan pelajaran ini bersama guru biologi lain di sekolah yang sama. Dua responden lainnya menjawab bahwa mereka menyusun satuan pelajaran bersama-sama guru biologi dari SMA lain waktu penataran Peman-tapan Kerja Guru (PKG). Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa dalam hal menyusun satuan pelajaran ini juga dilakukan secara bersama-sama.
5. Mengenai bentuk dan penggunaan satuan pelajaran yang disusun oleh guru-guru biologi yang umumnya secara bersama itu diperoleh data bahwa: Satu responden menyusun satuan pelajaran untuk tiao pertemuan tetap muka, dilengkapi dengan tugas-tugas kokurikuler. Dua responden menyusun satuan pelajaran berdasarkan pokok bahasan yang berarti satu pokok bahasan dibuat satu satuan pelajaran.

juga dilengkapi dengan tugas-tugas kokurikuler. Dua responden lagi menyusun satuan pelajaran berdasarkan subpokok bahasan, yang berarti setiap subpokok bahasan ada satu satuan pelajaran.

Item atau pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data tentang pembuatan program semester dan persiapan bahan pengajaran yang dapat dihitung skor atau persentase penggunaan dan keterlaksanaannya ada 7 butir. Skor masing-masing item setelah dihitung dan skor rata-ratanya adalah sebagai berikut:

TABEL 1. Skor Item-Item yang Berhubungan dengan
Persiapan Bahan Pengajara

No.urut	:	Nomor Item	:	S k o r	:	Keterangan
1	:	10	:	4,4	:	
2	:	21	:	3,4	:	
3	:	31	:	2,2	:	
4	:	32	:	2,8	:	
5	:	35	:	2,6	:	
6	:	36	:	3,0	:	
7	:	38	:	1,8	:	
Skor total			:	20,2	:	Banyaknya item 7

Skor rata-rata item-item yang berhubungan dengan persiapan bahan pengajaran adalah 2,89.

Persentase pelaksanaan yang berhubungan dengan persiapan pengajaran dengan menggunakan formula seperti yang sudah dikemukakan di atas dilakukan sebagai berikut

$$\frac{\text{skor rata-rata kelompok}}{\text{banyaknya pilihan}} \times 100 \% =$$

$$\frac{2,89}{5} \times 100 \% = 57,8 \%$$

Item atau pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pelaksanaan pengarahan perhatian siswa pada permulaan dan waktu pelaksanaan pengajaran ada 6 butir. Skor masing-masing item setelah dihitung adalah sebagai berikut:

TABEL 2. Skor Item-Item yang Berhubungan dengan Pengarahan Perhatian Siswa

No.Urut	Nomor Item	Skor	Keterangan
1	6	3,2	
2	7	2,2	
3	8	4,2	
4	9	2,8	
5	11	2,8	
6	17	4,0	
Skor total		19,2	Banyak item 6

Skor rata-rata item-item yang berhubungan dengan pengarahan perhatian siswa adalah 3,2.

Persentase pelaksanaan yang berhubungan dengan pelaksanaan pengarahan perhatian siswa dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{3,2}{5} \times 100 \% = 64 \%$$

Item atau pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penggunaan metode mengajar yang mengarah kepada cara belajar siswa aktif (CBSA), dan pendekatan keterampilan proses ada 14 butir. Skor masing-masing item setelah dihitung adalah sebagai berikut:

TABEL 3. Skor item-Item yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode CBSA dalam Mengajar

No. Urut	Nomor Item	Skor	Keterangan
1	13	4,6	:
2	14	4,8	:
3	15	3,8	:
4	16	3,2	:
5	17	4,0	:
6	20	4,0	:
7	22	3,4	:
8	23	3,2	:
9	24	2,4	:

Bersambung ...

sambungan tabel 3

10	:	25	:	3,0	:
11	:	26	:	2,0	:
12	:	27	:	1,0	:
13	:	28	:	2,6	:
14	:	29	:	2,0	:
<hr/>					
Skor tptal	:	44,0	:	banyaknya item 14	

Skor rata-rata item-item yang berhubungan dengan menggunakan metode mengajar yang mengarah CBSA adalah 3,14

Persentase pelaksanaan penggunaan metode mengajar yang mengarah kepada CBSA dengan menggunakan formula seperti diatas dihitung sebagai berikut:

$$\frac{3,14}{5} \times 100 \% = 62,8 \%$$

Item atau pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tugas-tugas kokurikuler ada 15 butir. Skor masing-masing item setelah dihitung adalah seperti pada tabel berikut:

TABEL 4. Skor Item Item yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Tugas-Tugas Kokurikuler

TABEL 4. Skor Item Item yang Berhubungan dengan Pelaksanaan tugasTugas Kokurikuler

No. Urut	:	Nomor Item	:	S k o r	:	Keterangan
1	:	7	:	2,2	:	
2	:	9	:	2,8	:	
3	:	30	:	3,0	:	
4	:	31	:	2,2	:	
5	:	32	:	2,8	:	
6	:	33	:	3,0	:	
7	:	34	:	3,0	:	
8	:	35	:	2,6	:	
9	:	36	:	3,0	:	
10	:	37	:	3,4	:	
11	:	38	:	1,8	:	
12	:	39	:	1,4	:	
13	:	40	:	1,2	:	
14	:	41	:	1,6	:	
15	:	42	:	3,0	:	
Skor total				37,0	:	item 15

Skor rata-rata item-item yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas kokurikuler = 2,47

Persentase pelaksanaan yang berhubungan dengan tugas-tugas kokurikuler dihitung dengan menggunakan formula seperti di atas, dihitung sebagai berikut:

$$\frac{2,47}{5} \times 100 \% = 49,4 \%$$

Item atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa berjumlah 24 butir yang dapat dibagi atas dua kelompok yaitu yang berhubungan dengan penggunaan metode mengajar yang mengarah kepada CBSA dan pendekatan proses oleh guru, dan kelompok yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas kokurikuler. Item atau pertanyaan pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan penggunaan metode atau cara belajar mengajar yang mengarah kepada CBSA dan pendekatan keterampilan proses ada 17 butir. Skor masing-masing item setelah dihitung adalah sebagai pada tabel berikut:

TABEL 5. Skor Item Item yang berhubungan dengan Penggunaan Metode CBSA dalam Mengajar (data dari siswa)

No. Urut : Nomor Item : S k o r : Keterangan

1	:	1	:	3,6	:
2	:	2	:	3,8	:
3	:	3	:	3,9	:
4	:	4	:	3,2	:
5	:	5	:	3,3	:
6	:	6	:	3,8	:
7	:	7	:	3,8	:

bersambung ...

8	:	8	:	3,0	:
9	:	9	:	3,0	:
10	:	10	:	1,2	:
11	:	11	:	3,5	:
12	:	12	:	4,1	:
13	:	13	:	3,3	:
14	:	14	:	3,7	:
15	:	15	:	2,8	:
16	:	16	:	3,2	:
17	:	17	:	1,8	:
Skor total				55,0	: banyak item 17

Skor rata-rata item-item yang berhubungan dengan penggunaan metode CBSA dalam mengajar oleh guru biologi = 3,2

Persentase pelaksanaan metode yang mengarah ke CBSA dan pendekatan keterampilan proses oleh guru biologi di hitung dengan menggunakan formula seperti di atas :

$$\frac{3,2}{5} \times 100 \% = 64 \%$$

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari guru-guru persentase pelaksanaan yang mengarah kepada CBSA dalam mengajar adalah 62,8 % sedangkan pengolahan data dari siswa persentasenya 64 %, kedua data itu hampir sama atau sedikit sekali bedanya.

Item atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas kokurikuler ada 7 butir. Skor masing-masing item setelah dihitung adalah seperti pada tabel berikut:

TABEL 6. Skor Item Item yang berhubungan dengan pelaksanaan Tugas Tugas Kokurikuler
(data dari siswa)

No. Urut	: Nomor Item	: S k o r	: Keterangan
1	: 18	: 2,6	:
2	: 19	: 3,5	:
3	: 20	: 2,7	:
4	: 21	: 1,8	:
5	: 22	: 2,5	:
6	: 23	: 3,0	:
7	: 24	: 1,5	:
Skor total		: 17,6	: jumlah item 7

Skor rata-rata item yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas kokurikuler oleh guru-guru biologi = 2,5.

Persentase pelaksanaan tugas-tugas kokurikuler oleh guru-guru biologi dihitung dengan menggunakan formula seperti dikemukakan di atas ialah:

$$\frac{2,5}{5} \times 100 \% = 50 \%$$

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari guru-guru biologi persentase pelaksanaan tugas tugas kokurikuler ialah 49,4 %, sedangkan pengolahan data dari siswa persentasenya ialah 50 %. Persentase keduanya hampir sama, atau bedanya sangat sedikit.

BAB IV

P E N U T U P

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan-kesimpulan itu dikemukakan pula beberapa saran untuk pemecahan masalah yang ditemukan.

4.1. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap guru mata pelajaran biologi pada SMA negeri Kotamadya Padang menyusun program semester dan membuat satuan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar.
2. Setiap guru mata pelajaran biologi umumnya menyusun program semester dan satuan pelajaran secara bersama yang dilakukan waktu penataran PKG maupun dalam pertemuan-pertemuan khusus. Oleh karena itu untuk tiap tingkat atau kelas setingkat satuan pelajaran cenderung sama.
3. Satuan pelajaran yang disusun umumnya berdasarkan pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan.

3. Persentase pelaksanaan yang berhubungan dengan persiapan baik yang berupa persiapan untuk semester maupun persiapan satuan pelajaran dan persiapan bahan pengajaran lainnya pada SMA negeri di Kotamadya Padang rata-rata baru mencapai 57,8 %.
4. Persentase pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan pengarahan perhatian siswa oleh guru-guru biologi pada waktu berlangsungnya proses belajar mengajar pada SMA negeri Kotamadya Padang, rata-rata baru mencapai 64 %.
5. Persentase pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan metode mengajar yang mengarah kepada cara belajar siswa aktif (CBSA), dan pendekatan proses dalam belajar mengajar oleh guru-guru biologi pada SMA negeri Kotamadya Padang rata-rata mencapai 62,8 %, berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari guru-guru. Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari siswa untuk kasus yang sama ialah 64 %. Berdasarkan kedua sumber data tersebut hasil akhirnya tidak terlalu berbeda atau hampir sama.
6. Persentase pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas kokurikuler dalam pengajaran biologi oleh guru-guru biologi pada SMA negeri Kotamadya Padang rata-rata mencapai

49,4 % berdasarkan pengolahan dari data yang diperoleh dari guru-guru. Sedangkan persentase kasus yang sama berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari siswa ialah 50 %. Jadi ternyata bahwa untuk kasus yang sama dengan sumber data berbeda hasil persentase yang didapat hampir sama atau sedikit sekali perbedaannya.

4.2. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam pembuatan program semester maupun program mingguan atau tatap muka proses belajar mengajar yang disebut satuan pelajaran hendaknya disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar dalam kurikulum.
2. Oleh karena pelaksanaan "Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar" terbukti masih rendah persentase penggunaannya, terutama pelaksanaan dan perencanaan proses belajar mengajar maka dirasa perlu :
 - a. Penelitian yang cermat tentang sebab-sebab rendahnya persentase penggunaan petunjuk tersebut.
 - b. Pengawasan pimpinan tentang pengembangan dan pelaksanaan kurikulum termasuk penggunaan petun-

juk pelaksanaan proses belajar mengajar dan petunjuk pelaksanaan pengelolaan kurikulum.

3. Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Padang sebagai penghasil guru-guru biologi untuk SMA sebelum melepas lulusannya atau dalam pembinaannya, agar memperbanyak latihan pengembangan kurikulum, pengembangan program belajar mengajar dan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ary Donald, Cs, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan Penerbit Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas, Petunjuk Pelaksanaan Proses belajar Mengajar, Jakarta 1987.
3. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas, Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum, Depdikbud Republik Indonesia, 1987.
4. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Program Akta Mengajar V, Buku 2, Modul, Konsep CBSA dan Berbagai Strategi B - M, Direktorat Jendral Perguruan Tinggi, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi, 1982.
5. Semiawan, Cony, at.al., Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta, 1987.
6. Surachmad, Winarno, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Penerbit Tarsito, Bandung, 1980.

5. N a m a : Drs. Armen SU
Pangkat/Jabatan: Asisten Ahli IIIb/satf pengajar
A l a m a t : FPMIPA IKIP Padang
Tugas dan hubung
an kerja : Anggota
6. N a m a : Dra. Rukmini.
Pangkat/Jabatan: Lektor IVa/Staf pengajar
A l a m a t : FPMIPA IKIP Padang
Tugas dan hubung
an kerja : Anggota
7. N a m a : Drs. Azwir Anhar
Pangkat/Jabatan: Asisten Ahli Madya IIIA
A l a m a t : FPMIPA IKIP Padang
Tugas dan hubung
an kerja : Anggota
8. N a m a : Anizam Zein
Pangkat/Jabatan: Asiten Ahli IIIb/staf pengajar
A l a m a t : FPMIPA IKIP Padang
Tugas dan hubung
an kerja : Anggota